

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS (GQGA)*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV  
MINU WEDORO WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR HIDAYATUL WAHIDAH**  
**NIM. D07212058**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**JUNI 2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayatul Wahidah

NIM : D07212058

Jurusan/ Program Studi Fakultas : PGMI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : “Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo”.

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**Nur Hidayatul Wahidah**  
NIM. D07212058

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :  
Nama : Nur Hidayatul Wahidah  
NIM : D07212058  
Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS* (GQGA) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MINU WEDORO WARU SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Mei 2016  
Pembimbing,



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.  
NIP. 197312272005012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Hidayatul Wahidah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Juni 2016

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Drs. Nadlir, M. Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji II,

Dr. Irfan Tamwifi, M. Ag.

NIP. 197001022005011005

Penguji III,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.

NIP. 197312272005012003

Penguji IV,

Muhammad Fahmi, M. Hum, M. Pd.

NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hidayatul Wahidah  
NIM : 007212058  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGM  
E-mail address : nurhidayatulw@gmail.com / nurhidayatulwahidah@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan strategi Pembelajaran Giving Questions and Getting  
Answers (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada  
Mata pelajaran IPA kelas IV MI MU Wedoro Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juni 2016

Penulis

( Nur Hidayatul w. )

## ABSTRAK

**Nur Hidayatul Wahidah. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo**

**Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA), Peningkatan Keaktifan Siswa**

Latar belakang penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam bertanya yang masih pasif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya pada mata pelajaran IPA, diambil tindakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) yang dilakukan dalam pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo?

Untuk memperoleh hasil penelitian dilakukan dengan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan yaitu model Kurt Lewwin yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Angket atau kuesioner 2) Observasi 3) Wawancara 4) Dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Pada hasil observasi aktivitas guru pra siklus 66,67 (cukup), siklus I sebesar 73,14 (baik) sedangkan siklus II menjadi 83,33 (baik) dan hasil skor observasi aktivitas siswa pra siklus 61,1 (cukup), siklus I sebesar 75 (cukup) sedangkan siklus II 86,11 (sangat baik). 2) Peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Nilai Prosentase keaktifan siswa dari prasiklus sebesar 56,25% (siswa aktif dengan nilai tinggi ada 18 dari 32 siswa), siklus I sebesar 75% (siswa aktif dengan nilai tinggi ada 24 dari 32 siswa), siklus II sebesar 90,6% (siswa aktif dengan nilai tinggi ada 29 dari 32 siswa).

## DAFTAR ISI

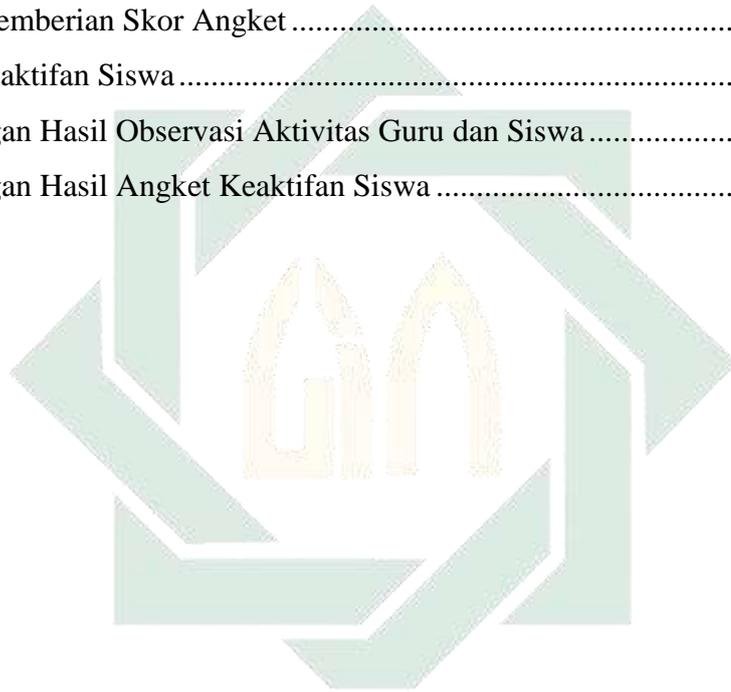
HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tindakan Penelitian .....	8
F. Lingkup Penelitian .....	8
G. Definisi Opeasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i> (GQGA) .....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i> (GQGA) .....	10
2. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answers</i> (GQGA) .....	13





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Petunjuk Pemberian Skor Angket .....	43
3.2 Kriteria Keaktifan Siswa .....	48
4.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa .....	69
4.2 Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Siswa .....	72



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Komunikasi satu arah.....	17
2.2 Komunikasi balikan bagi guru tidak ada interaksi antar siswa.....	17
2.3 Komunikasi balikan bagi guru, siswa berinteraksi tetapi belum optimal.....	18
2.4 Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.....	18
3.1 Model Kurt Lewin.....	35
4.1 Kegiatan siswa pada saat berdiskusi.....	55
4.2 Kegiatan siswa saat mengisi 2 potongan kertas.....	57

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Profil Sekolah

Nama Kelompok Siswa Kelas IV A

Instrumen Observasi Guru Pra Siklus

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

Instrumen Observasi Guru Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Instrumen Observasi Guru Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Instrumen Observasi Siswa Pra Siklus

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Instrumen Observasi Siswa Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Instrumen Observasi Siswa Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Instrumen Wawancara Guru

Hasil Wawancara Guru

Instrumen Wawancara Siswa

Hasil Wawancara Siswa

Kisi- kisi Angket Siswa

Lembar Angket Siswa

Hasil Rekapitulasi Angket Pra Siklus

Hasil Rekapitulasi Angket Siklus I

Hasil Rekapitulasi Angket Siklus II

RPP Siklus I

RPP Siklus II

Media Pembelajaran

Dokumentasi Proses Pembelajaran Melalui Strategi GQGA

Surat Tugas Bimbingan

Kartu Konsultasi Pembimbing

Surat Izin Penelitian Sekolah



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A





keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.<sup>2</sup> Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana dan terarah dalam membina anak untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Seorang pendidik pada umumnya menginginkan suatu pembelajaran yang aktif didalam kelas. Pembelajaran adalah proses belajar dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat belajar. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik. Sedangkan aktif adalah siswa atau peserta didik mampu dan dapat bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>3</sup> Jadi pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat merespon peserta didik untuk mengeluarkan ide sebagai gagasan dalam bertanya. Pembelajaran aktif hendaknya diterapkan pada semua mata pelajaran. Bukan hanya pada mata pelajaran tertentu. melainkan pada semua mata pelajaran.

Dari hasil tanya jawab awal yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPA, ditemukan dari 32 siswa, yang aktif berani mengajukan pertanyaan kurang lebih 15 siswa, sedangkan 17 siswa lainnya masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.<sup>4</sup>

Oleh karena itu prosentase siswa yang kurang berani dalam mengajukan

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 15.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 60.

<sup>4</sup> Ibu Hj. Izzatul Lailiah, S.Psi, Guru kelas IV MINU Wedoro Waru, Wawancara pada Tgl 16 Desember 2015.

pertanyaan dan memberikan jawaban lebih banyak dari pada yang berani dalam mengajukan pertanyaan (pasif).

Salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA membahas tentang gejala- gejala alam yang disusun secara sistematis didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pada umumnya pembelajaran IPA didalam kelas itu monoton, seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas dari guru dan mungkin hanya pada materi tertentu yang mengharuskan untuk melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung tetapi itupun juga jarang terlaksana. Dengan kondisi yang seperti itu, maka peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atas permasalahan baik yang berasal dari pendidik atau peserta didik itu sendiri. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Agar tidak terjadi kasus demikian, dalam memilih dan menggunakan media, model maupun strategi pembelajaran diperlukan perencanaan secara matang. Penggunaan media, model, maupun strategi pembelajaran secara tepat dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar terutama di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dalam menentukan media, model maupun strategi pembelajaran hendaknya terdapat unsur yang menyenangkan serta menggugah keaktifan siswa didalam kelas agar siswa tertarik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan pada semua

pelajaran dengan begitu pembelajaran didalam kelas menjadi lebih efektif dan efisien atau bisa juga dikatakan lebih hidup suasana pembelajarannya.

Berdasarkan adanya kasus tersebut peneliti mengambil strategi yang dianggap tepat untuk mengaktifkan siswa dalam bertanya dan juga memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan penuh rasa semangat agar proses pembelajaran didalam kelas menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu Strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA). Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya, baik secara individu maupun berkelompok serta dapat berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti. Didalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat membuat peserta didik aktif tidak pasif sebagai pendengar saja.<sup>5</sup>

Berdasarkan dengan adanya permasalahan kurang aktifnya siswa dalam bertanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka peneliti mengambil judul tentang **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo”**.

---

<sup>5</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 5

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui meningkatkan keaktifan siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan keaktifan bertanya siswa dalam



Hasil penelitian ini dapat dijadikan perangsang untuk mengadakan penelitian lebih lanjut baik dengan tema yang sama maupun dengan tema yang berbeda.

#### **E. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang peneliti pilih untuk memecahkan masalah tentang kurang aktifnya siswa dalam bertanya pada mata pelajaran IPA yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA).

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah strategi pembelajaran yang dimana siswa berperan aktif, tidak hanya secara individu melainkan juga dalam kelompok. Selain siswa dapat aktif bertanya maupun juga menjawab pertanyaan. Sehingga siswa bisa saling bertukar pikiran antara teman yang satu dengan yang lainnya.

#### **F. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo.
3. Peningkatan keaktifan siswa .
4. Pada Standar Kompetensi: 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda.

5. Pada Kompetensi Dasar 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.
6. Pada materi Gaya.

#### **G. Definisi Operasional**

Penggunaan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)

1. Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.
2. Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya serta menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan- keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

Jelaslah bahwa untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan- kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan- tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping itu penguasaan teknis didalam mendesain sistem lingkungan belajar- mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan didalam desain instruksional.

---

<sup>1</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 5.

Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, karena belajar bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan guru kepada siswanya. Setiap guru juga harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan- muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers*

---

<sup>2</sup> Buku Lapis PGMI, *Strategi Pembelajaran Paket 3*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel), hal. 8.







memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.<sup>7</sup>

Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kenyataan ini, sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof dari Yunani, konfusius yang mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan saya paham<sup>8</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja. Agar siswa dapat memahami materi pelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menunjukkan konsep yang nyata kepada siswa, dan guru hendaknya melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### a. Unsur Keaktifan

Menurut Paul B. Dierdich yang dikutip oleh S. Nasution, aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2011), hal. 60.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, 2013) Cet. VIII, hal. 23.

- 1) *Visual Activities* yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral Activities* yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening Activities* yaitu mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities* yaitu menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing Activities* yaitu menggambar, membuat grafik, peta, pola, diagram, dan sebagainya.
- 6) *Motor Activities* yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, memelihara binatang, berkebun, dan sebagainya.
- 7) *Mental Activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional Activities* yaitu menaruh minat, merasa, bosan, gembira, berani, senang, gugup, dan sebagainya.<sup>9</sup>

b. Jenis- jenis Interaksi

Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa yang

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 91.





dalam proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan materi berperan sebagai fasilitator bukan sebagai subjek pembelajaran. Guru menjembatani siswa untuk dapat tanggap terhadap materi yang sedang disampaikan sehingga interaksi guru dengan siswa berjalan optimal.

Guru juga berperan sebagai moderator agar antara siswa satu dengan siswa yang lainnya terdapat interaksi. Guru dapat menyajikan suatu kasus terkait dengan materi yang sedang dipelajari dan meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan pemecahan masalahnya, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya pun berjalan optimal sebagaimana mestinya. Selanjutnya, guru berperan sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana guru memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah berlangsung. Evaluasi ini juga dapat memacu siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori- teori keaktifan diatas, maka indikator keaktifan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori aktivitas menurut Paul B. Dierdich yang diambil 6 poin dari 8 poin aktivitas siswa menurut beliau. Indikator tersebut terdiri dari :

---

<sup>10</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 25.

- 1) Konsentrasi dan perhatian siswa ketika mendengarkan penjelasan guru (*Listening Activities*)
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru (*Oral Activities*)
- 3) Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran (*Emotional Activities*)
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru (*Motor Activities*)
- 5) Siswa aktif mengemukakan pendapat (*Oral Activities*)
- 6) Siswa mampu menghargai pendapat teman/kelompok lain (*Mental Activities*)
- 7) Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (*Oral Activities*)
- 8) Siswa aktif mencatat rangkuman pembelajaran (*Writing Activities*)
- 9) Siswa aktif mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru (*Writing Activities*)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitasaktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.<sup>11</sup> Artinya, jika keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal-hal yang dapat

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 20.

mempengaruhi keaktifan belajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah:

1) Faktor internal (dari dalam diri siswa) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, sosial ekonomi, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal (dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya:

a) Sekolah

Lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

b) Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah keluarga, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar.

c) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan

dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa di masa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.<sup>12</sup>

## 2. Keterampilan Bertanya

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya bisa dilakukan siswa dalam tiap kesempatan, untuk itu guru harus memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 22-24.

- c. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri merupakan bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Kegiatan tanya jawab harus dilakukan secara tepat, berkenaan dengan memberikan pertanyaan yang baik. Ada beberapa ciri yaitu:

- a. Jelas dan mudah dimengerti siswa.
- b. Berisi informasi yang cukup agar siswa bisa menjawab pertanyaan.
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Berikan pertanyaan kepada siswa secara merata.
- f. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.

Komponen- komponen keterampilan bertanya meliputi:

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Pemberian acuan. Guru dapat memberikan jawaban acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan.

- c. Fokus pertanyaan. Pertanyaan harus terfokus pada pertanyaan yang diinginkan.
- d. Pemindahan giliran. Pertanyaan harus diberikan secara bergiliran agar tidak didominasi oleh beberapa siswa saja, karena dapat memberikan kecemburuan siswa.
- e. Penyebaran. Idealnya pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu, sehingga siswa berpikir, setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan pada semua siswa.
- f. Pemberian waktu berpikir. Setelah pertanyaan diberikan, berilah waktu untuk berpikir kepada siswa kurang lebih satu sampai lima menit.
- g. Pemberian tuntunan. Bila siswa mengalami kesulitan untuk menjawab, guru dapat memberikan tuntunan, sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas.
- b. Berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
- c. Berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
- d. Tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.

e. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

Pada saat mengajukan pertanyaan perlu dilakukan dengan sikap yang baik dan benar. Hal ini akan tercapai, apabila pada saat mengajukan pertanyaan guru memperhatikan norma yang berlaku dan menghargai harkat dan martabat siswa. Guru dalam mengajukan pertanyaan tidak boleh pilih kasih. Misalnya, guru hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa yang pandai saja atau siswa yang kurang pandai saja atau siswa yang dikenal saja atau siswa yang duduk di depan saja. Sikap yang demikian ini akan menjadikan siswa merasa iri. Sikap lain yang perlu diperhatikan guru adalah perhatian dan kedekatan. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara guru harus berusaha mengajukan pertanyaan secara menyebar.

Selain itu, pada saat mengajukan pertanyaan harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Maksudnya guru tidak boleh menggunakan bahasa yang terkesan mengejek, mendekati tempat duduk, menyebutkan nama siswa, memperhatikan jawaban siswa, menatap wajah siswa, memberi pujian kepada siswa. Sikap yang demikian ini akan mendekatkan hubungan psikologis guru dengan siswanya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 82- 84.

## C. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

### 1. Hakikat Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan kata- kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*. IPA membahas tentang gejala- gejala alam yang disusun secara sistematis didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA juga berarti ilmu yang mempunyai obyek dan menggunakan metode ilmiah.

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa- peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan- gagasan.

IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar karena:

- a. IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Sebab IPA merupakan dasar teknologi dan dapat dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan.
- b. IPA merupakan pelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpikir kritis.

- c. IPA diajarkan melalui percobaan- percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, jadi tidak ada unsur hafalan belaka.
- d. IPA mempunyai nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Beberapa aspek penting yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA adalah:

- a. Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran, anak telah memiliki berbagai konsepsi pengetahuan yang relevandengan apa yang mereka pelajari.
- b. Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Aktivitas ini dapat dilakukan di laboratorium, di kelas dengan berbagai alat bantuan belajar, atau bahkan di lingkungan sekolah. Dengan berbagai aktivitas nyata, memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif.
- c. Dalam setiap pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respons yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. Karena bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA.
- d. Dalam pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.<sup>14</sup>

## 2. Mata Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Gaya dan Satuannya

Gerakan menarik atau mendorong itu dalam IPA disebut gaya.

Jadi gaya dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.

Gaya tidak dapat dilihat tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Gaya

---

<sup>14</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 2- 3.

tidak sama dengan tenaga (energi) meskipun keduanya saling berhubungan. Gaya juga dilakukan hewan atau mesin, misalnya sapi menarik gerobak dan lokomotif kereta api menarik rangkaian gerbong. Satuan gaya adalah newton.

b. Macam-macam Gaya

Gaya dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain: Gaya otot, yaitu gaya yang dihasilkan oleh otot, misalnya tangan meremas benda. Gaya pegas, yaitu gaya yang dihasilkan oleh pegas, misalnya anak panah meluncur karena adanya pegas busur panah. Gaya magnet, yaitu gaya yang dihasilkan oleh magnet, misalnya dinamo sepeda. Gaya gesek, yaitu gaya karena adanya gesekan dua benda, misalnya ban kendaraan bergesekan dengan permukaan jalan. Gaya gravitasi, yaitu gaya tarik bumi, misalnya buku yang jatuh ke lantai.

c. Pengaruh Gaya terhadap Gerak Suatu Benda

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Suatu benda dikatakan bergerak bila benda tersebut berubah posisi atau berubah tempatnya terhadap suatu titik acuan. Benda yang mula-mula diam bisa berubah menjadi bergerak setelah mendapatkan gaya. Benda yang sedang bergerak apabila mendapatkan gaya dapat mengakibatkan perubahan arah gerak benda.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Haryanto, *Sains untuk SD/Mi kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2012 ), hal. 159

#### **D. Peningkatan Strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada Mata Pelajaran IPA**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Juharti dengan judulnya PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS* PADA SISWA KELAS IV SDN KRANDAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014, telah mengadakan uji coba melalui dua siklus, yakni:

##### **Skilus I**

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 18-19 November 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan awal ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I, ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa mencapai 70,8% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *giving question and getting answers* prosentase guru dan siswa mencapai 60%. Ini berarti dibandingkan dengan sebelum diadakan siklus I ada peningkatan keaktifan belajar siswa. Data hasil tes belajar siswa yang memenuhi KKM mencapai 38% dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran. Dengan rata-rata nilai 69 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Hal ini

juga perlu ditingkatkan kembali keaktifan belajar siswa agar nilai yang diperoleh bisa maksimal lebih baik.

## **Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan tanggal 3 Desember 2013. Pada siklus II guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahan terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran. Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas Siklus II ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa mencapai 84,6% dan dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *giving question and getting answers* prosentase guru dan siswa mencapai 82%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan sudah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini. Data hasil tes belajar siswa yang memenuhi KKM mencapai 95% dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran. Dengan rata-rata nilai 82,6 nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 70. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dan nilai yang diperoleh mengalami peningkatan yang lebih baik.

Peningkatan keaktifan persentase pra siklus sebelum tindakan sebesar 56% menjadi persentase keaktifan siswa sebesar 70,8 % pada siklus I pertemuan, persentase keaktifan siswa sebesar 84,6 % pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus yang memenuhi KKM hanya 24% dari jumlah 21 siswa, pada siklus I mengalami sedikit

peningkatan yaitu 38%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 95%.

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Melalui penerapan strategi pembelajaran *giving question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Krandan tahun pelajaran 2013/ 2014” terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran/ pra siklus (56%), siklus I meningkat (70,8%), dan siklus II meningkat (84,6%).

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Melalui penerapan strategi pembelajaran *giving question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Krandan tahun pelajaran 2013/ 2014” terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran/ pra siklus (24%), siklus I meningkat (38%), dan siklus II meningkat (95%).<sup>16</sup>

Dari penelitian diatas, peneliti menggunakan strategi dan pelajaran yang sama. Hanya saja peneliti sedikit mengembangkan dari judul diatas dengan meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Peneliti yakini bahwa dengan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) akan berhasil diterapkan.

---

<sup>16</sup> Eprints.ums.ac.id-Naskah Publikasi. Sri Juharti “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Pada Siswa Kelas IV SDN Krandan Tahun Pelajaran 2013/ 2014” *Skripsi*. (diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 20.00)

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data- data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

PTK sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah- masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan peneliti.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti keaktifan siswa dalam bertanya pada materi gaya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga keaktifan siswa dalam bertanya lebih meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang berbentuk spiral. Hal ini didasarkan bahwa tindakan yang diberikan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah PTK Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 41.



siswi didalam kelas; (3) mengamati berapa banyak siswa yang bertanya terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas. Keempat, pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi untuk memahami dan memaknai segala sesuatu yang terjadi dalam proses dan hasil yang diperoleh akibat tindakan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus I. pada tahap ini dilakukan analisis data dan temuan- temuan yang terkait dengan keberhasilan, hambatan, dan kekurangan, sedangkan kekurangan- kekurangan akan diperbaiki pada siklus II.

## **B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) di MINU Wedoro Waru  
Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### **b. Waktu pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan  
Januari- Pebruari 2016.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV A MINU Wedoro Waru  
Sidoarjo, yang berjumlah 32 siswa, siswa laki-laki 17 siswa dan  
perempuan sebanyak 15 siswi.



nilai keaktifan yang diperoleh siswa setelah dikenai strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Questions And Getting Answers* (GQGA).

#### **D. Rencana Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kurt Lewin. Pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Model Kurt Lewin dipilih oleh peneliti karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekuarangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Jika sampai pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **SIKLUS I**

##### **1. Menyusun perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menetapkan jadwal penelitian, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pembelajaran tipe *Giving Questions And Getting Answers* (GQGA)

seperti kartu pertanyaan, penjelasan, pembagian kelompok yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan lain sebagainya.

## 2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP sesuai dengan situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## 3. Pengamatan

Tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA). Hal yang dilakukan pengamat adalah:

- a. Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses perbaikan pembelajaran dalam lembar observasi.
- b. Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:
  - 1) Lembar observasi siswa
  - 2) Lembar observasi guru
  - 3) Angket keaktifan siswa

## 4. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil

observasi, menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pelajaran IPA. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I pertama dengan empat tahapan tersebut di atas, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.<sup>3</sup>

## **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini ini adalah:

#### **a. Siswa**

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah PTK Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 98.







kekurangannya yaitu, sering kali pelaksanaannya terganggu oleh keadaan cuaca bahkan kesan yang kurang menyenangkan dari observer, biasanya masalah pribadi sulit diamati, dan proses pengamatan memerlukan waktu yang cukup lama.

c) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPA dan siswa. Wawancara terhadap guru dan siswa digunakan untuk memperoleh data-data yaitu dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung luwes dan terbuka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan responden guru mata pelajaran IPA yakni Ibu Hj. Izzatul Lailiah, S.Psi.

d) Dokumentasi

Dokumentasi, yang asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, nouten rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian, serta untuk memperoleh bukti keaslian dilaksanakannya penelitian dengan gambar (foto).<sup>5</sup>

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrument utama (*human instrument*), karena penelitalah yang mengetahui jalan dan tujuan penelitian ini. Instrumen lain yang digunakan sebagai instrumen pendukung adalah lembar pengamatan (cacatan lapangan), pedoman wawancara untuk guru dan siswa, dokumentasi dan hasil keaktifan bertanya siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti bertindak langsung sebagai pengamat mencatat segala kejadian dalam kegiatan pembelajaran menulis sesuai dengan instrumen pengamatan. Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data ini, berupa informasi atau data objektif dan realistik dari kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 153.







mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa. Dengan begitu penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas .

### **G. Tim Peneliti**

#### 1. Peneliti

- a. Nama : Nur Hidayatul Wahidah
- b. NIM : D07212058
- c. Jurusan/ Fakultas : PGMI/ FTK

#### 2. Guru

- a. Nama : Hj. Izzatul Lailiah, S. Psi
- b. Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2015 dengan guru bidang studi IPA kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo pada materi gaya, pembelajaran didalam kelas biasanya menggunakan metode ceramah. Pada materi gaya guru menggunakan media benda- benda sekitar untuk menjelaskan materinya. Siswa hanya menjawab jika guru bertanya dan hanya 15 dari 32 siswa yang aktif bertanya didalam kelas. Ketika disuruh bertanya mengenai materi yang kurang dipahami kebanyakan siswa hanya bisa diam dan tersenyum.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti berkeinginan untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam mengaktifkan siswa di kelas, terutama dalam bertanya. Peneliti mengambil strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) agar siswa didalam kelas dapat aktif bertanya secara menyeluruh dan suasana kelas terasa lebih hidup. Disini peneliti menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.

## 1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2016. Pra siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Materi yang dibahas adalah tentang gaya dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang ada disekeliling siswa sebagai contohnya. Setelah dijelaskan oleh guru siswa disuruh mencatat materi pelajaran yang dicatatkan dipapan tulis. Kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berkelompok. Adapun hasil pra siklus pada materi gaya dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas kegiatan guru dalam rangka mengelola pembelajaran pra siklus dapat dilihat pada *lampiran 4* ditemukan bahwa aktivitas kegiatan guru pada pra siklus ini belum maksimal hal ini dapat dilihat dari nilai akhir perolehannya yaitu 66, 67. Ada beberapa kegiatan yang harus diperbaiki guru saat pembelajaran yaitu pada saat kegiatan awal guru belum menyampaikan tujuan pembelajarannya, selain itu guru tidak menggunakan strategi maupun metode sehingga keaktifan pada siswa belum menyeluruh. Guru juga kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bisa aktif didalam kelas. Jika ada pertanyaan kurang adanya pemerataan terhadap siswa dan kurang adanya penguatan materi pada saat akhir pembelajaran. Dengan dilakukannya perbaikan siklus I diharapkan aktivitas kegiatan guru dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas siswa yang terdapat pada *lampiran 10* ditemukan bahwa aktivitas siswa pada pra siklus memperoleh nilai akhir 61,1 dengan kategori cukup. Dimana pada saat guru menjelaskan materi siswa kurang meresponnya, siswa juga kurang mampu menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekelilingnya. Selain itu pada saat berdiskusi siswa kurang aktif dalam berkelompok. Saat disuruh memberi tanggapan atas jawaban kelompok lain hanya diam saja dan pada akhir pembelajaran siswa kurang merespon evaluasi dari guru. Keadaan tersebut akan diperbaiki pada siklus I agar mencapai nilai yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tes keaktifan pada lembar angket keaktifan siswa atau kuesioner kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo, siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 18 dari 32 siswa dengan prosentase 56,25%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang ada 14 dari 32 siswa dengan prosentase 43,75 %. Nilai tertinggi angket keaktifan siswa pada siklus I yaitu 66, dengan prosentase 69,4 %. Sedangkan untuk nilai sedang angket keaktifan siswa yaitu 50, dengan prosentase 52,63 %, dan prosentase nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 61,5% .

## 2. Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2016. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi gaya.
- 2) Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA didalam kelas dengan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA)
- 3) Membuat lembar kerja kelompok untuk siswa
- 4) Menyiapkan angket yang diberikan untuk siswa
- 5) Membuat instrumen wawancara guru dan siswa
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada tahapan yang kedua ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada hari kamis jam ke 1 – 2 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Dengan sasaran siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini tentang materi gaya.

Pada kegiatan ini, yang berperan sebagai peneliti adalah guru IPA kelas IV A, dan peneliti sebagai guru. Pada siklus pertama ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti memberikan tepuk fokus kepada siswa agar

siswa lebih semangat dan bisa memfokuskan pelajaran yang akan diajarkan. Setelah selesai guru mengabsen siswa dengan menanyakan secara langsung kepada siswa siapa yang tidak masuk pada hari ini dan guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu 2 potong kertas serta dilanjutkan memberikan apersepsi.

Dalam kegiatan apersepsi peneliti menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi gaya yang akan dipelajari. Respon siswa tampak masih malu-malu dalam menjawab. Hanya 15 siswa yang bisa menjawab dari 32 siswa kelas IV A. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers (GQGA)*.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas kelompok. Pada kelas IV A ini sudah dibentuk kelompok-kelompok didalam kelas. Terdapat 6 kelompok didalam kelas yang 1 kelompoknya terdiri dari 5- 6 anggota kelompok. Lalu peneliti memberikan lembar kerja kelompok siswa serta memberikan 2 potongan kertas kepada masing-masing siswa. Kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan berdiskusi.



jawaban dan penguraiannya kurang jelas dan tepat. Kelompok king cobra, pemahaman perintah guru sudah paham, tulisan sudah rapi dan jawaban cukup teruarai secara jelas dan tepat.

Pada Kelompok macan tutul, paham terhadap perintah sudah paham, tulisan juga cukup rapi, tapi untuk penguraian jawaban yang sesuai kurang tepat. Kelompok harimau putih, pemahaman terhadap perintah soal sudah paham, tulisan juga rapi, tapi untuk uraian jawaban sudah cukup tepat dan jelas. Untuk kelompok naga, paham terhadap perintah soal sudah paham, tulisan cukup rapi dan jawaban juga sudah teruarai dengan tepat dan jelas.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompoknya setiap siswa diharuskan mengisi 2 potongan kertas yang sudah diberikan.

Kertas pertama untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kertas kedua untuk materi yang telah dipahami. Peneliti memberikan waktu kurang lebih 5 menit untuk mengisi kertas tersebut. Tetapi tidak semua siswa mengisi kedua potongan kertasnya, hanya 20 dari 32 siswa yang mengisi.



kesimpulan dari pelajaran yang telah didapatkan. Pada saat disuruh mengacungkan tangan siswa yang berani kurang lebih 20 siswa. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) dan juga menyuruh siswa mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Kemudian ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama. Sebelum ditutup dengan ucapan salam, peneliti memberikan tugas terakhir yakni pengisian angket keaktifan siswa atau kuesioner secara individu. Peneliti memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk mengerjakan angket. Soal angket terdiri atas 19 nomor yang harus diisi. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa diharapkan mengumpulkan semua lembar angket yang telah diisi. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh Ibu Hj. Izzatul Lailiyah, S. Psi selaku guru bidang studi IPA kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan tersebut dibantu dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi untuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan guru pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 6* dari tahap

persiapan sampai pada kegiatan akhir dapat dikategorikan baik. Jumlah skor yang diperoleh 79 dan skor maksimalnya 108. Sehingga nilai akhir skornya adalah 73,14 dengan kategori baik. Selain aktifitas guru, didapatkan pula hasil observasi aktifitas siswa. Sedangkan hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 12* yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh 27 dan skor maksimalnya 36, sehingga nilai akhir skornya adalah 75 berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA kelas IV A. Berdasarkan lembar hasil observasi guru dan observasi siswa didapatkan hasil refleksi sebagai berikut :

1) Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil keaktifan bertanya siswa pada kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo yang dilihat dari tes angket, siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 24 dari 32 siswa dengan prosentase 75%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 8 dari 32 siswa dengan prosentase 25 %. Nilai tertinggi angket keaktifan siswa pada siklus I yaitu 72, dengan

prosentase 75,78 %, sedangkan untuk nilai sedang angket keaktifan siswa yaitu 56, dengan prosentase 58,94 %, dengan prosentase nilai rata- keseluruhan siswa yaitu 68, 29 % .

- 2) Hasil pengamatan pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru jumlah skor yang diperoleh 79 dan skor maksimalnya 108. Sehingga nilai akhir skornya adalah 73, 14 dengan kategori baik.
- 3) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 27 dan skor maksimalnya 36. Sehingga nilai akhir skornya adalah 75 berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dapat diketahui hasil refleksinya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan diskusi siswa sudah terlihat aktif.
2. Ada beberapa siswa yang masih belum mampu mengisi 2 potongan kertas yang diberikan.
3. Siswa mulai berani membacakan hasil yang telah diisi pada potongan kertas.
4. Belum semua siswa dapat dikatakan aktif dalam bertanya, hanya 24 siswa yang dikatakan aktif.
5. Guru masih kurang terampil dalam mendistribusikan waktu dengan baik, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus II, agar kekurangan atau hasil belajar pada siklus I dapat diperbaiki.

### 3. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan sama seperti siklus I. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Serta dapat dijadikan sebagai pembanding tingkat keberhasilan siswa. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 12 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Tahapan- tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan ini

hal- hal yang perlu disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi gaya.
- 2) Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA didalam kelas dengan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers (GQGA)*
- 3) Membuat lembar kerja kelompok untuk siswa
- 4) Menyiapkan angket yang diberikan untuk siswa
- 5) Membuat instrumen wawancara guru dan siswa
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa

## b. Pelaksanaan

Pada tahapan yang kedua ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada hari Selasa jam ke 3 – 4 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Dengan sasaran siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini sama, yaitu tentang materi gaya. Pada siklus II ini sama dengan siklus I, yang berperan sebagai peneliti adalah guru IPA kelas IV A, dan peneliti sebagai guru.

Kegiatan awal peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti memberikan tepuk semangat kepada siswa. Agar siswa lebih semangat dan bisa memfokuskan pelajaran yang akan diajarkan. Setelah selesai, guru mengabsen siswa dengan menanyakan secara langsung kepada siswa siapa yang tidak masuk pada hari ini dan guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu 2 potong kertas serta dilanjutkan memberikan apersepsi.

Dalam kegiatan apersepsi peneliti menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi gaya yang akan dipelajari. Respon siswa sudah tampak berantusias dalam memberikan jawaban. Hampir keseluruhan siswa berani menjawab, hanya saja 5 siswa yang masih belum merespon. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu

dengan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA).

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas kelompok. kelompoknya masih sama seperti pada siklus I. Terdapat 6 kelompok didalam kelas yang 1 kelompoknya terdiri dari 5- 6 anggota kelompok. Lalu peneliti memberikan lembar kerja kelompok siswa serta memberikan 2 potongan kertas kepada masing- masing siswa. Lembar kerja yang diberikan hampir sama dengan siklus I hanya saja ada perubahan bentuk pertanyaan. Tapi tetap pada materi gaya. Kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan berdiskusi. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peneliti juga mengamati kerja tiap kelompok dan menilainya.

Pada siklus II ini pembentukan kelompok tetap sama seperti siklus I karena sudah terbagi dari guru kelasnya. Keenam kelompok itu diberi nama macam- macam hewan, seperti kelompok garuda, kucing, king cobra, macan tutul , harimau putih, dan naga. Dari hasil penilaian yang diamati oleh peneliti cara kerja kelompok atau diskusi tiap kelompok masing- masing berbeda. Mulai dari pemahaman terhadap materi, kesesuaian jawaban dan kerapian tulisannya. Dari kelompok garuda, dari pemahaman sudah paham, tulisan sudah rapi, dan kesesuaian jawaban sudah jelas dan tepat.

Pada kelompok kucing, dari pemahaman perintah sudah paham, tulisan sudah rapi, kejelasan jawaban dan penguraiannya sudah cukup tepat. Kelompok king cobra, pemahaman terhadap perintah soal sudah paham, tulisan juga sudah rapi dan jawaban cukup terurai secara jelas dan tepat. Kelompok macan tutul, paham terhadap perintah sudah paham, tulisan juga cukup rapi, dan dalam penguraian jawabannya sudah sesuai dan tepat. Kelompok harimau putih, pemahaman terhadap perintah soal sudah paham, tulisan juga rapi, dan uraian jawaban sudah cukup tepat dan jelas. Untuk kelompok naga, paham terhadap perintah soal sudah paham, tulisan cukup rapi dan jawaban juga sudah terurai dengan tepat dan jelas.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompoknya setiap siswa diharuskan mengisi 2 potongan kertas yang sudah diberikan. Kertas pertama untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kertas kedua untuk materi yang telah dipahami. Peneliti memberikan waktu yang sama dengan siklus I yaitu kurang lebih 5 menit untuk mengisi kertas tersebut. Semua kelompok sudah mampu menggunakan waktu dengan baik. Dan hampir keseluruhan siswa mampu mengisi 2 potongan kertas yang diberikan.

Setelah selesai kegiatan diskusi dan mengisi 2 potongan kertas tersebut, peneliti menyuruh setiap kelompok untuk bertanya pada

kelompoknya masing- masing mengenai tulisan pada potongan kertas yang telah diisi. Hanya ada kurang lebih 5 anak yang masih belum berani melontarkan perkataannya karena merasa kurang percaya diri. Jika ada teman yang mampu untuk menjawab soal dari temannya dipersilahkan untuk menjawab. Dan tahap selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok membacakan materi yang dipahami dari kertas kedua yang telah diseleksi bersama kelompok masing- masing agar diketahui oleh kelompok lain.

Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Rata- rata mereka sudah mulai berani dalam melontarkan pertanyaan maupun menjawabnya. Keberanian siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo kini mulai terbilang maksimal. Kemudian peneliti menyuruh siswa mengacungkan tangan untuk memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah didapatkan. Pada saat disuruh mengacungkan tangan hanya ada 8 dari 32 siswa yang masih belum berani dengan prosentase 75 %.

Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) dan juga menyuruh siswa mempelajari materi yang akan datang. Kemudian ditutup dengan bacaan hamdalah bersma-sama. Sebelum ditutup dengan ucapan salam, peneliti memberikan tugas terakhir yakni pengisian angket keaktifan siswa secara individu. Peneliti memberikan waktu kurang

lebih 10 menit untuk mengerjakan angket. Soal angket yang diberikan pada siklus II tetap sama seperti pada siklus I. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa diharapkan mengumpulkan semua lembar angket yang telah diisi. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh Ibu Hj. Izzatul Lailiyah, S. Psi selaku guru bidang studi IPA kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan tersebut dibantu dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi untuk guru dan siswa.

Berdasarkan pada hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat pada *lampiran 8* dari tahap persiapan sampai pada kegiatan akhir dapat dikategorikan sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh 90 dan skor maksimalnya 108. Sehingga nilai akhir skornya adalah 83,33 Selain aktifitas guru, didapatkan pula hasil observasi aktifitas siswa pada siklus kedua. Sedangkan hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan siswa pada siklus II juga dapat dilihat pada *lampiran 14* yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dan skor

maksimalnya 36 sehingga nilai akhir skornya 86,11 berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA kelas IV A. Berdasarkan lembar hasil observasi guru dan observasi siswa didapatkan hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pada siklus II, berdasarkan hasil keaktifan bertanya siswa pada kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo yang dilihat dari tes angket keaktifan siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 29 dari 32 siswa dengan prosentase 90,6 %, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang hanya 3 dari 32 siswa dengan prosentase 9,37 %. Nilai tertinggi angket keaktifan siswa pada siklus II yaitu 76 dengan prosentase 80 %, sedangkan untuk nilai sedang angket keaktifan siswa yaitu 57 dengan prosentase 60,0 % dan prosentase nilai rata-rata keseluruhan siswa 71,14%.
- 2) Hasil pengamatan pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru jumlah skor yang diperoleh 90 dan

skor maksimalnya 108. Sehingga nilai akhir skornya adalah 83,33 dengan kategori baik.

- 3) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 31 dan skor maksimalnya 36. Sehingga nilai akhir skornya adalah 86,11 berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dapat diketahui hasil refleksinya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan diskusi semua anggota kelompok terlihat lebih aktif. Semua siswa ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok.
2. Siswa mampu mengisi 2 potongan kertas yang diberikan, tidak hanya sebagian tetapi keseluruhan.
3. Semua siswa berani membacakan hasil yang telah diisi pada potongan kertas.
4. Siswa lebih aktif bertanya.
5. Distribusi waktu dalam tiap- tiap kegiatan sudah dibagi dengan

baik. Sehingga pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu dan lebih efektif. Dengan demikian, dari hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwasannya tindakan pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik sehingga penelitian ini dicukupkan hanya sampai pada siklus II.



Dari grafik diatas terbilang naik dari setiap siklusnya dan dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan sehingga membuat pembelajaran didalam kelas belum terbilang maksimal dan efektif. Pada pra siklus siswa hanya bersikap pasif, mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan menjawab apa yang ditanya guru. Apabila disuruh untuk bertanya masih belum aktif dan ada beberapa siswa saja yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas bahwa observasi aktivitas siswa pra siklus mendapatkan nilai akhir 61,1 dengan kategori cukup. Sedangkan untuk observasi aktivitas guru mendapatkan nilai akhir 66, 67 dengan kategori cukup.

Pada penerapan tindakan siklus I terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yang menyebabkan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) belum bisa mencapai hasil yang diinginkan yakni memenuhi indikator kriteria keaktifan siswa. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena pembagian waktu yang kurang, sedangkan siswa sendiri masih baru mengenal strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA), lembar kerja dan media belajar yang digunakan pun kurang mampu digunakan dengan tepat oleh siswa, dan masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok.

Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa observasi aktivitas siswa pada siklus I yang masih mendapat nilai akhir 75, sedangkan untuk hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan nilai akhir 73, 14

dengan kategori baik. Pada siklus ini guru mulai mampu menggunakan strategi tersebut, hanya saja masih kurang mampu untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, serta pembagian waktu yang masih kurang baik.

Pada siklus II penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) sudah sangat baik. Karena siswa sudah mengenal dengan strategi pembelajaran tersebut. Siswa mulai terbiasa aktif didalam kelas terutama dalam hal bertanya. Pada saat berkelompok siswa mampu bekerja sama dengan baik dan mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu siswa mampu membagi waktu dengan baik. Siswa sudah aktif dalam bertatanya antar teman secara bergantian. Hal ini bisa dilihat dari grafik observasi aktivitas siswa dengan nilai akhir 86,11 kategori sangat baik, sedangkan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan 83,33 dengan kategori baik.

Siklus II yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dan kekurangan siklus I dilaksanakan dengan sangat baik, dibuktikan dari hasil observasi siswa, observasi guru, dan tes angket keaktifan siswa mengalami peningkatan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih siap mampu membagi waktu dengan baik dan guru mampu membangkitkan semangat siswa. Sedangkan untuk siswanya sendiri lebih aktif dan dapat mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi siswa lebih antusias bertanya kepada temannya tanpa merasa malu. Lembar kerja yang diberikan pada kelompok dapat merangsang siswa



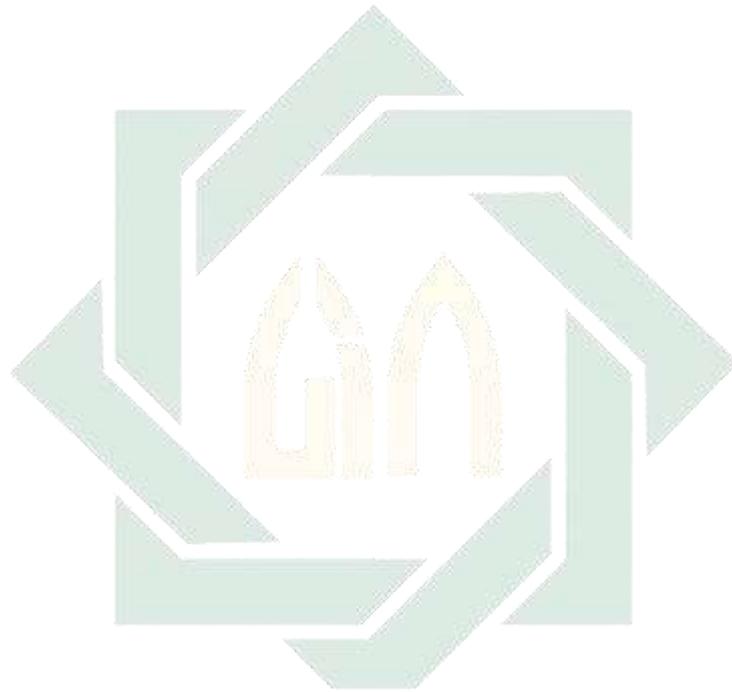


Dengan demikian pada siklus I siswa bisa dikatakan aktif tetapi belum melebihi dari batas minimal yang ditentukan. Pada siklus I siswa sudah bisa bekerja sama dalam kelompok, tetapi masih 3- 4 siswa yang peka akan tugas kelompok dan yang aktif bertanya juga masih belum menyeluruh. Siswa dan guru masih kurang mampu mendistribusikan waktu dengan baik. Dan peneliti harus melakukan penelitian pada siklus II untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa sebagai bahan perbandingan dengan siklus I.

Dari permasalahan yang ada pada siklus I dan kekurangannya maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada hasil tes angket keaktifan siswa pada siklus II, dari 32 siswa hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang dengan prosentase 9,37 %. Sedangkan 90,6 % yakni 29 dari 32 mendapatkan kategori tinggi. Dengan demikian pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Keaktifan siswa dalam kelompok lebih meningkat, keantusiasan siswa dalam proses belajar juga meningkat. Saat ada hal yang kurang dipahami siswa sudah berani bertanya. Guru pun sudah mampu membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Serta mampu mendistribusikan waktu dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers (GQGA)* pada kelas IV A pada materi gaya MINU Wedoro Waru Sidoarjo dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari banyak siswa yang kurang aktif didalam

kelas menjadi lebih sedikit yang kurang aktif. Sehingga keseluruhan siswa mampu dikatakan aktif.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo

Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, dan memperoleh hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi aktivitas siswa pra siklus mendapatkan skor 61, 1 dengan kategori cukup, untuk siklus I meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 86, 11 dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas guru pra siklus mendapatkan skor 66, 67 dengan kategori cukup. Untuk siklus I mendapatkan skor 73, 14 dengan kategori baik sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 83, 33 dengan kategori baik.

2. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) dalam pembelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo

Keaktifan siswa melalui penerapan strategi *Giving Question And Getting Answers* (GQGA) pada siswa kelas IV A MINU Wedoro Waru Sidoarjo ini setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat

dibuktikan dengan peningkatan nilai tes angket keaktifan siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa didalam kelas yaitu 32 siswa, pada pra siklus mendapat prosentase 56, 25%, sedangkan pada siklus I mendapatkan prosentase 75% dan hasil tes angket keaktifan siswa pada siklus II mendapatkan prosentase sebesar 90, 6%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif, menyenangkan dan aktif, maka disampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

- a. Hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan strategi- strategi baru yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Hendaknya mendukung guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan melengkapi fasilitas- fasilitas pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

### **2. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan melatih siswa untuk belajar aktif

- b. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar siswa tertarik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan antusias dan tidak mengalami kebosanan didalam kelas.
- c. Guru hendaknya memilih atau menggunakan strategi yang tepat khususnya pada pembelajaran IPA agar menjadikan siswa lebih aktif didalam kelas.

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya tidak malu- malu dalam bertanya saat ada materi yang kurang dipahami
- b. Siswa hendaknya lebih aktif saat melakukan diskusi
- c. Siswa hendaknya memiliki kemauan tinggi untuk belajar

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Lapis PGMI. *Strategi Pembelajaran Paket 3*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Debdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI,. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Menara.
- Eprints.ums.ac.id-Naskah Publikasi. Sri Juharti "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers* Pada Siswa Kelas IV SDN Krandan Tahun Pelajaran 2013/ 2014" *Skripsi*. (diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 20.00).
- Hamalik, Oemar. 1991. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Haryanto. 2012. *Sains untuk SD/Mi kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah PTK Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer* [http://fatkhan\\_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-38624-Pendidikan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer.html](http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan%20Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html), (diakses pada tanggal 25 Nopember 2015).
- Nasution.S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Indeks.
- Silberman, Melvin L. 2013. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia, Cet. VIII.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.cet. IV
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (teori dan aplikasi paikem)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Usman, Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A